

SOSIALISASI PENGOLAHAN KAWASAN KARS GUNUNG SEWU UNTUK PARA GURU DAN PELAJAR SMA SE KABUPATEN WONOGIRI

Kuswaji Dwi Priyono dan Suharjo

Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The objectives of this public service activity are: 1. to give trained to teacher and student SMA in Wonogiri District of area development Gunungsewu Kars , and 2) to give ability stock and deftness of potency identification way and constraint of area kars management. The methods in the present public service involve discourse and field study. Activity by the start of pre-test, discussion, field study/exursions, and terminated with post-test. Pre-test are used to measure how far participant knowledge, and post-test to measure training success rate that conducted this. This training Result indicates that from 23 teachers SMA and 73 students SMA have minimum knowledge related to phenomenon kars. After follow of this training, they can comprehend important meaning area kars. Area kars Gunungsewu is must made everlasting, development “Museum Kars Dunia” in Wonogiri District is must supported with routine activity all students in this Wonogiri District. Our Expectation, with activity that we conduct and continued introduced mass media then society will recognize area the importance Gunungsewu Kars.

Kata kunci: *kawasan kars, pengelolaan, pelestarian*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah di Daerah, maka kegiatan pengelolaan sumber daya nasional yang berada di wilayahnya menjadi kewenangan daerah dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut maka bidang lingkungan hidup merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah.

Dengan otonomi daerah, diharapkan juga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat yang makin aktif dengan merangsang prakarsanya dalam penataan ruang daerahnya. Usaha untuk mengenali seluruh potensi dan sumber daya yang ada di daerah, disertai peluang-peluang dan kendala-kendala dalam pengembangannya secara sungguh-sungguh harus diupayakan. Kemampuan memanfaatkan potensi daerah sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah amat penting dalam mengefektifkan pelaksanaan otonomi daerah, terutama dalam meningkatkan ruang yang dikuasainya bagi sebesar-besar kemakmuran rakyat. Peranan pemerintah daerah menjadi semakin penting dalam mengalokasikan ruang untuk pembangunan. Oleh karena itu perlu dilengkapi dengan ilmu pengetahuan dan persepsi yang lebih baik tentang suatu kawasan sehingga pemanfaatannya tidak merusak fungsinya.

Kabupaten Wonogiri sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan kars Gunung Sewu, memiliki keunikan yang diakui secara Internasional (*International Union of Speleology*, 1994) yang diusulkan sebagai bentukan alam warisan dunia (*World Natural Heritage*). Selain bentuk perbukitannya yang khas, kars Gunung Sewu juga mempunyai luweng-luweng besar (dolina), gua-gua, dan sistem sungai bawah tanah yang memiliki keunikan dan nilai ilmiah tinggi. Kawasan kars Gunungsewu juga memiliki beragam potensi untuk dikembangkan, yakni sebagai sumber daya bernilai ekonomi penting (pemanenan sarang burung walet), kehutanan, sumberdaya air, bahan baku industri, dan pariwisata. Di samping itu, kawasan kars memiliki karakteristik yang sangat rawan terhadap kegiatan, sehingga sangat peka terhadap perubahan lingkungan di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena topografi kars merupakan sistem lingkungan dengan daya dukung yang sangat rendah, dan sukar diperbaiki jika sudah terlanjur rusak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kawasan kars hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan ekosistem yang mempunyai kaitan erat dengan kawasan yang lain maupun dengan komponen-komponen lingkungan, seperti siklus hidrologi dan iklim (komponen fisik/kimia), flora dan fauna (komponen hayati), serta pengaruhnya terhadap sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat (komponen sosekbud). Dengan demikian pengelolaan kawasan kars harus diarahkan pada sasaran tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dengan kawasan tersebut, tercapainya kelestarian fungsi kawasan kars dan terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana. Pengelolaan kawasan kars harus dilakukan

secara terpadu oleh setiap pelaku pembangunan, yaitu instansi pemerintah, lembaga penelitian termasuk perguruan tinggi, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat luas.

Dalam tahun 2007/2008 ini, Pemerintah Pusat telah mengalokasikan anggaran sekitar 10 milyar Rupiah untuk membangun Museum Kars Dunia di Kecamatan Pracimantoro. Hingga saat ini pemerintah lewat Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri telah membangun sarana-prasarana seperti: jalan menuju kawasan museum, jalan setapak antar objek, gedung pertunjukkan, gapura masuk, dan beberapa kios-kios untuk berjualan. Namun sudah hampir 1 tahun, kegiatan kunjungan masyarakat setempat apalagi luar daerah masih sangat minim yang menunjukkan belum adanya sosialisasi terkait museum kars ini. Maka Pemerintah Kabupaten Wonogiri via Dinas Lingkungan Hidup, Kehutanan, dan Pertambangan telah mengundang segenap guru dan siswa SMA se Kabupaten Wonogiri untuk mengikuti sosialisasi pengelolaan kawasan kars Gunungsewu. Diharapkan dengan kegiatan ini segenap guru (bidang geografi) dan siswa-siswa SMA bisa menyampaikan kepada lingkungan teman-temannya tentang arti penting pelestarian ekosistem kars dan kegiatan wisata alam yang akan dikembangkan.

BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan dari program ini adalah berupa pelatihan dan pengenalan langsung di lapangan berupa identifikasi potensi kawasan kars Gunungsewu. Kegiatan pelatihan ruang dilakukan dengan ceramah dan diskusi di ruang kelas, dilanjutkan kegiatan luar berupa studi ekskursi pengamatan lapangan dengan keliling kawasan kars Gunungsewu yang telah direncanakan saat ceramah.

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi di ruang dilanjutkan dengan studi ekskursi menyusuri kawasan karst di Kabupaten Wonogiri ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa SMA se Kabupaten Wonogiri dalam memahami potensi pengembangan kawasan kars Gunungsewu,
2. Memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan cara identifikasi potensi dan kendala pengelolaan kawasan kars Gunungsewu.

MANFAAT KEGIATAN

Setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan:

1. Para guru dan siswa SMA semakin meningkat pemahaman terhadap potensi kawasan kars untuk berbagai macam kegiatan penduduk di kawasan kars,
2. Para guru dan siswa sebagai bagian masyarakatnya dapat memberikan pendampingan kepada penduduk dalam menjaga kelestarian kawasan kars Gunungsewu.

SASARAN PESERTA KEGIATAN

Peserta sosialisasi ini terdiri dari guru dan pelajar SMA se-Kabupaten Wonogiri atas undangan bersama Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Undangan telah diedarkan untuk sejumlah 25 guru dan 75 pelajar SMA, namun dalam pelaksanaannya diikuti 23 guru dan 73 pelajar. Kegiatan sesi ceramah dan diskusi dilaksanakan di Gedung Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wonogiri. Sedangkan kegiatan studi ekskursi dilaksanakan dengan tressing keliling obyek kawasan karst di bagian selatan Kabupaten Wonogiri, yang meliputi pengamatan Eksokarst (kubah, doline, uvala, ponor, dan vegetasi) dan Endo-karst (gua, sungai bawah tanah, dan interior gua).

Kegiatan sosialisasi ini mengambil tema “Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Wonogiri dalam Perspektif Otonomi Daerah” dengan Sub Tema yang meliputi topik-topik berikut :

1. Aneka Potensi Kawasan Kars Gunung Sewu
2. Geomorfologi Kawasan Kars Gunung Sewu
3. Kegiatan Alam Bebas di Kawasan Kars Gunungsewu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini, dari 15 pertanyaan yang diajukan saat pre-test ternyata dari 23 guru dan 73 pelajar SMA dapat menjawab sekitar 65% saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka tentang kawasan kars Gunungsewu masih relatif kurang. Bahkan pertanyaan yang terkait lokasi Museum Kars Dunia dibangun di desa dan kecamatan mana, sekitar 50% peserta menjawab salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pembangunan Museum Kars Dunia belum sampai ke peserta, tentunya ini juga mencerminkan masyarakat umum di Kabupaten Wonogiri sendiri diperkirakan belum mereka ketahui.

Dari proses diskusi di kelas dan di lapangan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dengan kegiatan ini, pengetahuan tentang fenomena kawasan kars selama ini hanya terbatas terkait dengan kegiatan penambangan. Dengan pelatihan ini mereka dapat memahami pentingnya kawasan kars sebagai kawasan penyangga sumberdaya air dan keunikan bentuknya luar/eksokars dan dalamnya/endokars dapat dijadikan obyek wisata alam. Hasil post-tes menunjukkan bahwa para Guru dan Siswa SMA se Kabupaten Wonogiri bisa memahami aneka potensi kawasan kars Gunung-sewu, proses kejadian melalui kajian geomorfologi kars Gunungsewu, dan aneka kegiatan alam bebas di Kawasan Kars Gunungsewu di Kabupaten Wonogiri guna peningkatan pendapatan asli daerah dan tujuan konservasi kawasan kars Gunungsewu.

Selanjutnya dari kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan bersama dalam pengembangan kegiatan penelitian atau penulisan ilmiah yang dilakukan guru dan siswa SMA se Kabupaten Wonogiri guna pelestarian kawasan kars Gunungsewu. Kegiatan bersama guru dan peserta didik/siswa ini menyebabkan semakin menyempitnya kesenjangan pemahaman teoritis terhadap fenomena bentangalam kawasan kars karena secara langsung dilakukan kegiatan ekskursi. Mereka memahami juga adanya kendala dalam pengelolaan kawasan kars, sehingga usaha konservasi dengan didirikan Museum Kars Dunia merupakan upaya bersama masyarakat dunia untuk pelestarian kawasan kars Gunungsewu.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Saran

Dari respon yang diberikan para guru dan siswa mulai dari pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman kawasan kars yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan pemahaman antara guru dan peserta didik/siswa terhadap arti pentingnya kawasan kars Gunungsewu. Namun setelah kegiatan pelatihan lewat post-test, kesenjangan pemahaman tersebut sudah tidak ada lagi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan bersama guru dan siswa telah meniadakan kesenjangan.

Selama kegiatan pelatihan juga terjadi dialog yang intensif terutama dalam membahas kebijakan pemerintah dalam pengelolaan kawasan kars yang sarat kepentingan. Hal tersebut menunjukkan kepedulian peserta kegiatan ini dalam usaha pelestarian lingkungan kawasan kars Gunungsewu.

b. Saran

Kegiatan pelatihan bersama guru dan siswa SMA ini perlu dilakukan secara berkelanjutan terkait dengan kurikulum muatan lokal, pemahaman guru dan siswa akan arti penting kawasan kars Gunungsewu sebagai warisan dunia. Diharapkan dengan kegiatan rutin, setidaknya program tahunan, maka secara regenerasi pengetahuan siswa/peserta didik akan potensi daerah menjadi lebih cepat sehingga mereka akan berperan dalam kegiatan pendampingan masyarakat umum untuk bersama-sama bergiat di kawasan kars dengan tetap menjaga pelestarian ekosistem kars.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tulisan ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan atas biaya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMS. Untuk itu disampaikan terima kasih kepada Rektor UMS cq. Kepada Prof. Dr. Markhamah, M.Hum selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada Drs. Yuli Priyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Geografi UMS yang telah memberi ijin melakukan penelitian ini, kepada Drs. Suharjo, MS atas bantuan dalam memberi materi geomorfologi kars dan Mas Joko Sulistyono selaku mahasiswa aktivis Pecinta Alam Giri Bahama Fakultas Geografi yang aktif bergiat pada penelusuran gua yang telah membangkitkan para siswa SMA untuk mencintai lingkungan kars Gunungsewu. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri cq. Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kehutanan, dan Pertambangan yang telah memberi kesempatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kelestarian ekosistem kars Gunungsewu tetap terjaga dengan selalu bergiat untuk kepelestarian alam kars.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta:LP3S
- Chafid Fandeli. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta:UGM Press
- Hanang Samodra. 2006. *Nilai Strategis Kawasan Kars di Indonesia*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

- Martopo, Sugeng. 1988. "Potensi Ketersediaan Air pada Ekosistem Karst di Gunung Kidul". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pendit, Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: UI Press.
- Summerfield, Michael A. 1991. *Global Geomorphology*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Sunarto. 1989. *Kajian Geomorfologi Karst Maros Pangkajene Propinsi Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Fak. Geografi UGM.